



MILENIAL YANG BIJAK, CERDAS, DAN BERKARAKTER



DEVINIA RENATA

Jakarta, 9 Desember 2005

DKI JAKARTA II

**SEKOLAH KRISTEN KETAPANG
JAKARTA**

11819_devinia_renata@skketapang.sch.id

LATAR BELAKANG

Sekarang kita tau jika Negara Indonesia sedang berjuang melawan N-COVID19. Di mana virus ini juga menyerang seluruh dunia. Dengan adanya virus ini, kita dituntut untuk tidak banyak melakukan aktivitas yang berada di luar rumah. Berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri No 24 Tahun 2021, Wilayah Jawa masuk ke dalam wilayah dengan PPKM Level 4.¹ Kita sebagai rakyat Indonesia sendiri tentu akan mendukung dan melakukan setiap aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Jadi bagi mereka dari usia muda hingga usia tua dianjurkan untuk tetap berada di rumah. Maka, Kegiatan Belajar Mengajar pun dilakukan secara *online*.

Dengan kita terus berada di rumah, tentu kita akan mengurangi interaksi kita terhadap sesama manusia. Di mana kita diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk sosial. Pastinya kita akan merasa bosan dan jenuh berada di rumah. Biasanya, aktivitas yang kita lakukan salah satunya adalah menonton televisi, menonton video di Youtube, ataupun aktif dalam sosial media.



Memang pada dasarnya pendidikan karakter sudah diharuskan dimulai dari rumah. Oleh karena itu, pendidikan karakter anak-anak akan ditanamkan di rumah sekarang dengan aktivitas anak yang dominan di rumah. Melalui siaran, konten, video yang ada, itu menjadi salah satu faktor penunjang dalam pembentukan karakter setiap anak.

Bapak Pendidikan kita, Ki Hajar Dewantara dengan tegas menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect), dan tubuh anak.

Menurut Ratba Megawangi dan Erik Erikson, pendidikan karakter perlu dilakukan sejak usia dini, karena diusia tersebut anak lebih mudah menangkap suatu pengetahuan dan biasanya akan terus teringat. Tahap ini merupakan tahap pembentukan karakter. Tahap kedua adalah tahap pengembangan karakter yaitu pada masa remaja, ketiga adalah tahap pematangan yang terjadi pada usia dewasa dan tahap keempat, adalah tahap pembijaksanaan yang terjadi pada masa tua.²

Menurut (Ditjen Mandikdasmen - Kementerian Pendidikan Nasional), Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.³

Oleh karena itu, siaran dan konten yang disajikan melalui media sosial ataupun platform yang tersedia sangatlah penting dalam pembentukan karakter anak di usia dini. Sehingga, video yang ada tersebut haruslah berkualitas untuk mengedukasi, mendidik, dan membentuk karakter setiap orang.

PERMASALAHAN

Dengan adanya media penyiaran dan media sosial, sudah banyak orang yang tidak bertanggung jawab mulai memanfaatkan platform tersebut untuk mengupload video atau siaran yang tidak sesuai atau tidak masuk standard dan kriteria yang telah ditetapkan oleh KPI.

Sekarang beberapa video tersebut sudah tidak lagi mendidik seperti dahulu. Padahal berdasarkan UU No. 32 Tahun 2002 Pasal 36 menjelaskan bahwa isi siaran wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan, dan manfaat untuk pembentukan intelektualitas, watak, moral,



kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia.⁴

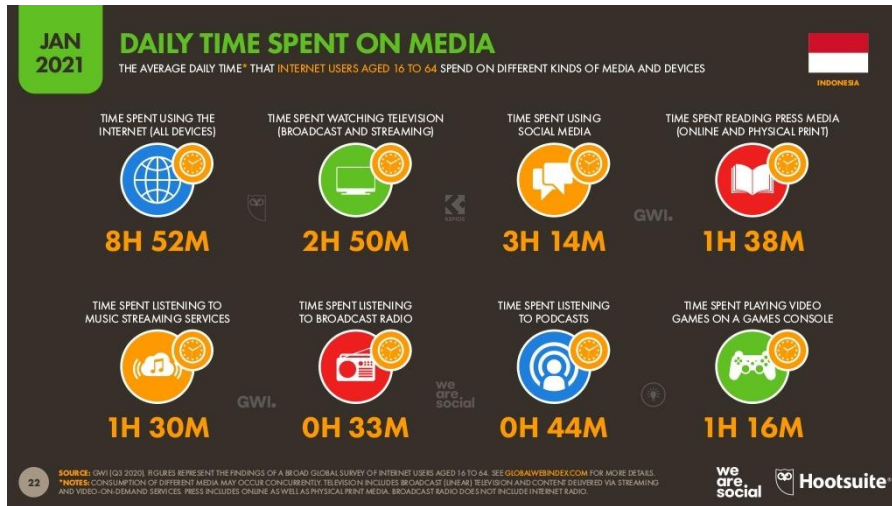
Dilansir dari data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) aktivitas anak di tengah pandemi selain belajar sebanyak 61% memilih menonton TV dan 55% menonton Youtube. Anak-anak yang menonton TV sebanyak 64,3% berusia 10-12 tahun.⁵ Dari data hasil survey indeks kualitas program siaran televisi oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) masih berada di bawah standar yang telah ditetapkan yaitu 3,25 dengan nilai maksimal 4.⁶

Selain itu, melalui media sosial pun bisa menjadi sarana untuk menonton video atau film yang ada. Indonesia berada di peringkat 4 dengan pengguna sosial media terbanyak di dunia. Dimuat oleh media asal Inggris We Are Social bersama manajemen HootSuite dengan laporannya yang berjudul “Digital 2021” .Total orang yang aktif menggunakan sosial media sebanyak 170 juta orang. Dengan yang penggunaan Youtube untuk menonton video sebanyak 98,5% dan Instagram sebanyak 86,6%. Tidak hanya itu, melalui laporan tersebut Indonesia menghabiskan waktu 2 jam 50 menit untuk menonton TV. ⁷

Melalui data di atas, maka anak-anak kemungkinan menonton video yang tidak berkualitas bisa terjadi. Maka pembentuk karakter anak di rumah menjadi terhambat dan anak pun bisa tumbuh dengan karakter yang buruk. Apalagi jika mereka yang berumur 10-12 adalah umur dengan tahapan pembentukan karakter dari apa yang mereka lihat dan akan mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN / ANALISIS

Dengan keadaan seperti ini, anak-anak dapat tumbuh dengan karakter yang buruk. Video yang tidak berkualitas inilah yang menjadi salah satu faktor dalam pembentukan karakter anak. Jika anak terus menonton video yang tidak mengedukasi dan mendidik, ini sangat disayangkan. Sudah seharusnya, orang tua sekarang mengawasi anak mereka lebih lagi. Mengajarkan anak mereka untuk bijak memilih apa yang akan mereka tonton. Tidak hanya itu, orang tua harus mengajarkan kepada anaknya untuk mengambil pesan dari setiap video atau film yang mereka tonton. Karena pastinya dari setiap video tersebut ada makna yang tersembunyi yang bisa mereka petik dan mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Melalui gambar di atas yang dikutip dari laporan “Digital 2021”. Masyarakat Indonesia menghabiskan waktunya selama 8 jam 52 menit untuk penggunaan internet dan 3 jam 14 menit aktif sosial media. Tentu generasi Milenial ini bisa menggunakan waktu tersebut untuk bisa membuat dan mengupload video yang mendukung banyak orang.⁷

Dan dari pihak penyiaran pun sudah seharusnya mengikuti setiap aturan yang sudah ditetapkan baik dari jam penayangan, menampilkan lembaga sensor, menyensor bagian yang tidak pantas, dsb. Tidak hanya itu, video atau film yang disiarkan sudah harusnya berkualitas, mendidik, dan mendukung setiap orang. Inilah yang dapat membentuk karakter dari setiap anak dan merupakan salah satu usaha yang bisa dilakukan orang tua di tengah pandemi ini.

KESIMPULAN / SARAN

Karakter adalah sifat yang dimiliki oleh setiap orang dan tentunya setiap orang berbeda. Pembentukan karakter sudah harus dibentuk sejak usia dini. Karena pembentukan karakter membutuhkan proses. Karakter setiap anak bisa terbentuk dengan siaran yang mereka tonton.

Dengan aktivitas anak-anak yang lebih berada di rumah tentu orang tua perlu mengawasi anaknya. Mulailah dari apa yang mereka tonton. Lihatlah lembaga sensor dari setiap film yang ada. Karena semua film yang disiarkan diwajibkan ada lembaga sensor yang dibiayai melalui APBN. Dengan adanya lembaga sensor ini membantu masyarakat untuk memilih film yang disiarkan.



Masa depan setiap orang berada dalam tangan kita sendiri. Karakter kita adalah salah satu yang harus dimiliki di masa sekarang untuk masa depan kita kelak. Oleh sebab itu marilah kita menjadi Milenial yang bijak, cerdas, dan berkarakter.

REFERENSI / DAFTAR PUSTAKA

1. Intruksi Menteri Dalam Negeri No 24 Tahun 2001
https://covid19.hukumonline.com/wp-content/uploads/2021/07/instruksi_menteri_dalam_negeri_nomor_24_tahun_2021.pdf
2. Buku Pola Pembelajaran Pilar
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/4418/1/BUKU%20POLA%20PEMBELAJARAN%20SEMILAN%20PILAR.pdf>
3. Pengertian Karakter | Pustaka Pandani
<http://pustaka.pandani.web.id/2013/03/pengertian-karakter.html>
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran
https://drive.google.com/file/d/124K4OBBx0if_cVXy2HVGZbjwnBcPHY5/view
5. Hasil Survei Pemenuhan dan Perlindungan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19
<https://bankdata.kpai.go.id/infografis/hasil-survei-pemenuhan-dan-perlindungan-anak-pada-masa-pandemi-covid-19>
6. Hasil Survei Indeks Kualitas Program Siaran Televisi
<http://kpi.go.id/download/Pengumuman/Handout-hasil-survei-indeks-kualitas-program-siaran-televisi-maret-april-2015-KPI.pdf>
7. Digital in Indonesia : All the Statistic You Need in 2021
<https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia>